

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seorang pendidik pada hakikatnya harus menguasai komponen - komponen pembelajaran dan dianjurkan untuk mengetahui keadaan dari peserta didiknya. Salah satu hal yang dianjurkan untuk diketahui oleh pendidik adalah gaya belajar siswa. H. Darmadi menegaskan bahwa, “gaya belajar siswa salah satu kunci yang dapat mengembangkan kinerja dalam belajar, karena dengan mengetahui gaya belajar dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga hasil belajar menjadi lebih efektif”.¹ Gaya belajar dapat membantu guru dalam memperbaiki dan mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar. Pendidik yang mengetahui gaya belajar siswa akan lebih mudah dalam membuat proses pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa. Apabila proses pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa, maka kenyamanan akan didapatkan siswa dalam proses pembelajaran. Jika siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran, maka materi yang diberikan akan mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, siswa akan lebih mudah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar. Pengertian gaya belajar dijelaskan oleh Boobi Deporter dan Mike Henarcki dalam bukunya *Quantum Learning* yang dikutip oleh H.

¹ Darmagi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2017), hlm. 168

Darmadi menjelaskan bahwa, “gaya belajar adalah suatu kombinasi dari bagaimana siswa menyerap informasi, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi yang telah didapatkan”². Penyerapan dan cara pengolahan informasi yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda yang sesuai dengan karakteristik siswa. Cara siswa dalam belajar itulah yang disebut dengan gaya belajar siswa. Gaya belajar siswa dapat disimpulkan sebagai tingkah dan cara siswa dalam belajar, menyerap informasi dan mengolah informasi sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa.

Pada dasarnya peserta didik mempunyai konsentrasi dan pemikiran yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan karakteristik yang dimiliki siswa berbeda. Sehingga gaya belajar yang dimiliki setiap peserta didik berbeda. Peserta didik mempunyai cara tersendiri dalam memahami dan mendalami pembelajaran yang diberikan oleh Pendidik. Sehingga peserta didik bisa memilih cara belajar yang menurutnya paling efektif dan efisien dalam penangkap informasi. Seperti yang telah diungkapkan oleh Gusti Ketut bahwa, “peserta didik akan belajar yang paling efektif dalam lingkungan belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Oleh karena itu penting bahwa pendidikan harus mengenali dan memahami gaya belajar yang berbeda”³.

Macam-macam gaya belajar ada 3 macam. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bobby De Potter dalam bukunya yang berjudul Quantum Learning yang diterjemahkan oleh Alwiyah Abdurrahman dan dikutip Agus

² *Ibid.*, hlm. 168

³ Gusti Ketut, *Manajemen Kelas Manajemen*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 100

Dwi Cahyono dalam skripsinya yakni “gaya belajar dibagi menjadi 3 macam yaitu auditorik adalah mengandalkan pada pendengarannya untuk bisa memahami dan mengingat nya, visual adalah cara seseorang menyerap informasi melalui penglihatan, kinestetik adalah cara menyerap informasi melalui gerak atau sentuhan”.⁴ Bisa dipahami bahwa gaya belajar terbagi dari berbagai macam gaya belajar dan setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda.

Sebagai pendidik yang baik harus memahami gaya belajar setiap siswa. Pembelajaran yang yaman dapat diwujudkan dengan mengetahui gaya belajar yang cocok untuk diterapkan bagi setiap kelasnya. Pendidik bisa mempertimbangkan pembagian gaya belajar yang digunakan dalam setiap pembelajaran dan bab yan akan dibahas dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pengetahuan tentang gaya belajar siswa mempunyai pengaruh dengan proses belajar siswa, hal tersebut dikemukakan oleh Barbara Prashnig pada bukunya yang berjudul *The Power Learning Styles*, yang mengungkapkan bahwa gaya belajar bukan hanya memberikan perbaikan cepat yang luar biasa bagi mereka yang berprestasi rendah dan murid-murid yang bermasalah dalam beberapa wilayah, yang lebih penting konsep ini menjadi obat jangka panjang bagi mereka yang memiliki masalah belajar yang serius.⁵

⁴ Agus Dwiki Cahyono, Skripsi: *Pengaruh Gaya belajar terhadap Prestasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTsN 1 Blitar*”, (Tulungagung: IAIN, 2019), hlm. 2

⁵ Barbara Prashnig, Penerjemah: Nina Fauziah, *The Power Learning Styles: Memicu Anak Melejitkan Prestasi dengan Mengenal Gaya Belajarnya*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka), hlm. 85

Hal tersebut membuktikan bahwasannya gaya belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Pemahaman siswa terhadap gaya belajarnya dapat membantu perbaikan dalam hasil belajar dan perilaku siswa dalam belajar, baik pada saat belajar di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu, hasil belajar siswa akan meningkat apabila siswa dapat mengetahui gaya belajar yang cocok dengan dirinya. Sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami isi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Ditambah dengan motivasi yang tinggi dari guru dan orang tua yang akan membuat gaya belajar siswa menjadi lebih berkembang dan meningkatkan hasil belajarnya. Khususnya hasil belajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam materi Sejarah kebudayaan islam siswa tidak hanya di tuntut untuk mengerti akan materi akan tetapi juga harus bisa memahami dan menerapkan dalam kegiatan dan beribadah sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman akan gaya belajar siswa akan membantu siswa dalam memahami dan meningkatkan hasil belajar siswa yang diharapkan.

Akan tetapi pada kenyataannya, para siswa masih banyak yang belum mengetahui gaya belajar yang cocok untuk diterapkan dalam belajar. Bahkan masih banyak siswa yang masih bingung dengan cara belajar yang baik dan nyaman sesuai dengan karakteristik mereka. Hal ini menyebabkan siswa akan menjadi malas dalam belajar yang otomatis dapat menyebabkan penurunan hasil belajar siswa. Selain itu, faktanya pada masa sekarang masih ada guru yang menggunakan strategi pembelajaran yang monoton. Padahal dalam sebuah kelas yang terdapat puluhan siswa, mereka memiliki gaya belajar yang

berbedabeda dengan karakter yang berbeda. Tidak semua siswa mampu menyerap informasi hanya dengan pendengarannya. Ada yang lebih mudah menyerap pelajaran dengan gerakan dan melalui penglihatannya. Hal itu bisa terjadi disebabkan karena ketidak tahuan guru terhadap gaya belajar yang dimiliki oleh siswanya. Sehingga menyebabkan penyampaian materi pembelajaran khususnya Sejarah Kebudayaan Islam menjadi sulit diterima oleh siswa. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan islam merupakan salah satu ilmu yang terdapat dalam rangkaian pembelajaran agama Islam. Sejarah Kebudayaan Islam disebut sebagai pelajaran yang penting untuk dipelajari oleh umat Islam, hal itu disebabkan karena dalam Sejarah Kebudayaan islam terdapat sejarah dan kebudayaan bagi umat Islam. Hal ini menyebabkan Sejarah Kebudayaan Islam menjadi wajib dan penting untuk dipelajari setiap muslim. Oleh karena itu, Sejarah Kebudayaan islam harus dikenalkan sejak dini kepada generasi Islam melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya dalam pendidikan di Indonesia yang mayoritas masyarakatnya adalah orang Islam.

Berdasarkan pembahasan diatas sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam, penting bagi peneliti untuk mengetahui gaya belajar pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti mengkaji masalah mengenai **“Implementasi Gaya Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas 7 di MTsN 4 Tulungagung”**.

B. Fokus dan Pertanyaan

Fokus dalam penelitian ini adalah gaya belajar dan hasil belajar, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi gaya belajar visual dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas 7 di MTsN 4 Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi gaya belajar auditori dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas 7 di MTsN 4 Tulungagung?
3. Bagaimana implentasi gaya belajar kinestetik dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas 7 di MTsN 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi gaya belajar Visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas 7 di MTsN 4 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui implementasi gaya belajar Auditori dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas 7 di MTsN 4 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui implementasi gaya belajar Kinestetik dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas 7 di MTsN 4 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi tenaga pendidik (Guru), bagi Lembaga, bagi pengembangan ilmu pengetahuan, bagi penulis, dan bagi peneliti berikutnya.

1. Bagi Lembaga (Kepala Sekolah)

Hasil penelitian ini bagi pihak sekolah bisa dimanfaatkan sebagai tolak ukur ataupun bahan evaluasi dalam rangka memaksimalkan proses pembelajaran Sejarah kebudayaan islam yang ada di Lembaga tersebut.

2. Bagi Pendidik (Guru)

Sebagai bahan masukan bagi pelajar dan siswa, bahwa hubungan gaya belajar adalah kunci pada diri siswa sangat penting dalam kegiatan belajar. Bila seorang individu mengerti gaya belajarnya sangat berpengaruh dalam proses aktivitas itu sendiri dan hasil belajarnya menentukan hasil gaya belajarnya tersebut apakah sesuai atau tidak.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat menambah referensi, wawasan dan informasi baru bagi peneliti bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya tentang hubungan gaya belajar terhadap hasil belajarnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

4. Bagi siswa

Dapat digunakan siswa untuk pedoman belajar agar mengerti metode belajarnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul peneliti ini, maka dirumuskan secara singkat beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Gaya belajar: Menurut Fleming dan Mils, gaya belajar adalah kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntunan belajar dikelas/ sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran.⁶
- b. Visual : Siswa bergaya belajar visual dapat dilihat dari ciri-ciri utama yaitu menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indera mata. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperhatikan terlebih dahulu agar siswa paham. Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan juga menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahaminya. Siswa dengan gaya

⁶ Imam Malik, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Kalimedia. 2016), 98

belajar visual lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat, seperti bahasa tubuh/ekspresi muka gurunya, diagram, buku pelajaran bergambar dan video, sehingga mereka bisa mengerti dengan baik mengenai posisi/ lokal, bentuk, angka, dan warna siswa visual cenderung rapi dan teratur dan tidak terganggu dengan keributan ada, tetapi mereka sulit menerima instruksi verbal.

- c. Auditori : Gaya belajar auditori mempunyai kemampuan dalam hal menyerap informasi dari pendengaran. Metode pembelajaran yang tepat untuk pembelajar model seperti ini harus memperhatikan kondisi fisik dari pembelajar. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan.⁷
- d. Kinestik : Menurut De Porter dan Hernacki “bahwa orang yang bergaya belajar kinestetik lebih dekat dengan ciri seperti saat berfikir lebih baik ketika bergerak atau berjalan, lebih menggerakkan anggota tubuh ketika bicara dan merasa sulit untuk duduk diam. Umumnya orang bergaya belajar kinestetik dalam menerapkan strategi fisik dan ekspresi yang berciri fisik”⁸.
- e. Hasil belajar: Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah

⁷ Farhan shota, Gaya Belajar Insan Pembelajar, (<http://jendela-dunia.co.id>. Diakses 6 Desember 2009)

⁸ De Porter dan Hernacki dalam bukunya Tutik Rahmawati, Daryanto, Teori Belajar...,hal.18-19

diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.⁹

2. Penengasan Operasional

Maksud dari Implementasi gaya belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran ski adalah sebuah penelitian yang membahas tentang Implementasi atau penerapan gaya belajar savi dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran SKI.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi yang akan disusun nantinya, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul Implementasi Gaya Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas 7 Di MTsN 4 Tulungagung. Penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yaitu:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman pedoman transliterasi, halaman abstrak.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta. 2011), 89

2. Bagian Utama

BAB I : Terdiri dari konteks masalah/latar belakang masalah, fokus penelitian/rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan/manfaat hasil penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Berisi kajian pustaka, terdiri dari: kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir teoritis.

BAB III : Berisi metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Didalamnya terdapat paparan hasil penelitian, terdiri dari: paparan data, dan temuan penelitian.

BAB V : Didalamnya terdapat paparan pembahasan hasil temuan penelitian.

BAB VI : Sebagai penutup, terdiri dari: kesimpulan, saran-saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan skripsi, daftar riwayat hidup.